

MOTIVASI BELAJAR, INTEGRITAS
MAHASISWA,
PENYALAHGUNAAN
TEKNOLOGI INFORMASI, DAN
RELIGIUSITAS TERHADAP
PERILAKU KECURANGAN
AKADEMIK

by Erny Susanti

Submission date: 11-Apr-2023 02:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 2061388369

File name: format_umsida_cek_plagiasi.docx (111.56K)

Word count: 5554

Character count: 37414

LEARNING MOTIVATION, STUDENT INTEGRITY, TECHNOLOGY ABUSE, AND RELIGIOSITY ON ACADEMIC FRAUD BEHAVIOR

(EMPERICAL STUDY ON ACCOUNTING STUDENTS AT MUHAMMADIYAH UNIVERSITIES IN EAST JAVA)

MOTIVASI BELAJAR, INTEGRITAS MAHASISWA, PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK

(STUDY EMPIRIS MAHASISWA AKUNTANSI PTM DI JAWA TIMUR)

Erny Susanti¹⁾, Sarwenda Biduri²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
sarwendabiduri@umsida.ac.id

Abstract. *Academic fraud behavior is behavior that violates academic rules that students intentionally do for personal gain. This study aims to determine the effect of learning motivation, student integrity, misuse of information technology and religiosity on academic fraud behavior. The data analysis technique used in this study was multiple linear regression with the help of a test tool, namely SPSS version 26. The results of this study found that learning motivation, misuse of IT and religiosity proved to influence academic fraud behavior. Meanwhile, student integrity has no effect on academic fraud behavior. The results of this study are useful for universities in making policies related to fraud prevention measures, as well as useful for students as a basis for self-evaluation to stay away from fraudulent behavior.*

Keywords - *Academic Fraud Behavior; Learning Motivation; Religiosity; Student Integrity; Misuse of Information Technology*

Abstrak. Perilaku kecurangan akademik adalah perilaku melanggar aturan akademik yang sengaja dilakukan pelajar guna mendapatkan keuntungan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel motivasi belajar, integritas mahasiswa, penyalahgunaan teknologi infotmasi serta religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda dengan bantuan alat uji yaitu SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa motivasi belajar, penyalahgunaan TI dan religiusitas terbukti berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan integritas mahasiswa tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini berguna bagi Universitas dalam Membuat kebijakan terkait tindakan pencegahan terjadinya kecurangan, serta berguna bagi mahasiswa sebagai dasar evaluasi diri agar menjauhi tindak perilaku curang.

Kata Kunci - Perilaku Kecurangan Akademik; Motivasi Belajar; Religiusitas; Integritas Mahasiswa; penyalahgunaan Teknologi Informasi

I. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh SDM (sumber daya manusia) dari bangsa itu sendiri. Pendidikan mempunyai peran krusial dalam memajukan kualitas SDM. Tujuan atau intensi dari pendidikan selaras dengan UUD 1945 sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20, Tahun 2003 Pasal 3 "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"[1]. Sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut, diharapkan dampak dari pendidikan bukan saja membentuk insan yang berilmu, melainkan berkarakter dan juga berintegritas. Tetapi pada

kenyataannya tujuan pendidikan dipersempit hanya terfokus pada angka atau nilai, sehingga pendidikan menjadi salah arah dalam prosesnya [2].

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan di Indonesia masih erat kaitannya dengan kecurangan akademik. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh [3] kepada sebagian mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" di Jawa Timur memperoleh hasil 41 mahasiswa pernah menyontek waktu ujian, 16 mahasiswa menjiplak waktu mengerjakan tugas maupun ujian, dan 13 mahasiswa mengaku membawa catatan atau handphone saat ujian. Survei yang sama juga dilakukan oleh [4] kepada 52 mahasiswa FEB Univ. Sains Al-Qur'an. Hasilnya yaitu sebanyak 49 mahasiswa (94,2%) diantaranya menyatakan pernah melakukan kecurangan akademik dan sisanya 3 mahasiswa (5,8%) menyatakan tidak pernah melakukan kecurangan akademik selama menjadi mahasiswa. Perilaku kecurangan tersebut belum dianggap permasalahan yang sangat serius. Tindakan mencontek saat ujian dianggap sebagai hal yang sudah biasa dilakukan oleh mahasiswa. Fenomena lainnya yaitu masih kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai plagiasi [5]. Sehingga masih banyak ditemukan mahasiswa yang melakukan plagiasi baik itu tugas maupun jawaban ujian.

Kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa bermula dari perilaku atau kebiasaan yang sudah berlangsung cukup lama yang sulit dihilangkan dan akan tetap ada terlepas dari norma atau aturan yang melarang kecurangan akademik. Namun sebelum melakukan kecurangan, tentu akan ada intensi yang mendahuluinya. Artinya bahwa sebelum seseorang melakukan perilaku curang atau tidak curang, sebelumnya akan ada niat seseorang untuk berperilaku curang atau tidak. Dalam *Theory of Planned Behavior* dijelaskan bahwa rencana perilaku seseorang atau kelompok akan berdampak pada hasil perilaku [6]. Saat mahasiswa prodi akuntansi sering menjalankan kecurangan, maka individu tersebut dianggap bukan calon akuntan yang sejati. Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan yang sering melakukan kecurangan akademik maka bukan tidak mungkin ketika didunia kerja akan melakukan kecurangan yang melanggar kode etik [2]. Akuntan wajib berintegritas tinggi supaya laporan finansial yang dihasilkan menjadi realistis. Begitu pula mahasiswa prodi akuntansi diharuskan memiliki tingkat kejujuran atau integritas tinggi sebab mahasiswa program studi akuntansi adalah bibit seorang akuntan yang hendak menyusun dan menghasilkan laporan finansial di masa akan datang [7]. Perilaku curang yang dijalankan mahasiswa dipicu oleh berbagai sebab diantaranya yaitu sebab internal (faktor dalam diri individu seperti motivasi belajar, integritas, dan religiusitas) dan eksternal (faktor dari luar seperti teknologi).

Motivasi belajar merupakan hasrat didalam diri setiap individu untuk melakukan tindakan guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti dapat memahami suatu materi yang dipelajari. Motivasi belajar berguna untuk memunculkan dorongan pada individu agar semangat untuk belajar. Riset yang dilakukan oleh [8] dan [9] menjelaskan motivasi belajar memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Berbeda dengan [3] yang mengungkap motivasi belajar tak mempunyai pengaruh terhadap perilaku *fraud academic*.

Kecurangan Akademik bisa juga dipengaruhi oleh integritas dari individu (mahasiswa). Integritas adalah kesesuaian antara tindakan dan prinsip dari seseorang. Menurut [7] integritas atau kejujuran yang dimiliki mahasiswa menentukan apa mahasiswa tersebut mempunyai keinginan menjalankan kecurangan atau tidak. Penelitian dari [10] dan [11] menyatakan bahwa integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku curang mahasiswa. Artinya, kian tinggi integritas mahasiswa, maka level rendah pula kecurangan yang dijalankan. Penelitian [2] menemukan hasil yang berbeda, yaitu menjelaskan bahwa kecurangan akademik akan tetap terjadi meskipun mahasiswa menunjukkan tingkat integritas yang tinggi.

Kemajuan teknologi yang berkembang pesat, membuat segala jenis fasilitas dalam mencari informasi dapat diakses dan dijangkau lebih mudah, namun mahasiswa sering menyalahgunakan peluang tersebut, terutama saat menyelesaikan ujian dan tugas. Kehadiran media sosial yang dapat dengan mudah digunakan mahasiswa menjadi pemicu utama terjadinya kecurangan. Menurut [7] seiring dengan semakin maraknya penggunaan teknologi informasi dalam segala hal, banyak kelompok yang berniat untuk menggunakannya menjadi alat untuk menjalankan kecurangan. Pada penelitiannya menyatakan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian [12] menemukan hasil yang berbeda yaitu penyalahgunaan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Sering terjadinya kecurangan akademik di tingkat perguruan tinggi juga disebabkan oleh kesadaran agama mahasiswa yang kurang baik. Religiusitas adalah tingkat keyakinan yang dimiliki individu untuk taat dan menerapkan ajaran agama yang dianutnya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki pemahaman agama yang baik, dapat menghindarkan mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Hal ini didukung oleh penelitian [13] ketika mahasiswa memiliki religiusitas tinggi, otomatis mereka memiliki perilaku moral yang baik. Oleh karena itu, mereka akan berusaha untuk menghindari perilaku-perilaku yang bersifat menipu sebagaimana meniru pekerjaan teman, menjiplak, dan lain-lain, yang termasuk perilaku curang akademik. Penelitian dari [4] dan [14] menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Berbeda dengan penelitian [15] yang menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

Beberapa studi terdahulu juga meneliti faktor-faktor yang dapat mendorong terjadinya tindakan kecurangan akademik. Penelitian itu adalah penelitian oleh [7], persamaan antara riset ini dengan riset yang akan dilaksanakan

terletak pada penggunaan variabel bebas yaitu penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa. Sedangkan perbedaan riset ini terletak pada penambahan variabel bebas yaitu motivasi belajar dan religiusitas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh [15], kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penggunaan variabel motivasi belajar dan religiusitas. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan. Dalam riset Ardiansyah variabel bebas yang digunakan cenderung menggunakan acuan dari teori *fraud triangle* yang meliputi rasionalisasi dan tekanan, lalu ada faktor lain yang dijadikan variabel independen yaitu motivasi belajar, media belajar, dan religiusitas. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel independen yang digunakan tidak mengacu pada teori fraud, akan tetapi peneliti menggunakan variabel bebas yakni motivasi belajar, integritas mahasiswa, religiusitas, dan penyalahgunaan teknologi informasi.

Adapun riset dari [8], persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel motivasi belajar dan integritas individu. Sedangkan pembeda dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti tidak menggunakan prokrastinasi sebagai faktor yang diduga mempengaruhi kecurangan akademik, tetapi peneliti menggunakan faktor religiusitas individu dan tingkat penyalahgunaan teknologi informasi. Penelitian yang dilakukan oleh [4], memiliki persamaan dengan penelitian selanjutnya yaitu penggunaan religiusitas sebagai variabel independen. Yang menjadi perbedaan dari penelitian selanjutnya yaitu pada penelitian Suryono variabel bebas yang digunakan yaitu teori *fraud diamond* (rasionalisasi, kesempatan, tekanan, kemampuan), religiusitas, serta *self efficacy*. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen yakni motivasi belajar, religiusitas, integritas mahasiswa, dan penyalahgunaan TI.

Mengacu dari riset terdahulu ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan antara lain penelitian atau riset secara umum tentang pengaruh dari dimensi teori fraud dan besarnya penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan faktor-faktor yang dapat mencegah terjadinya kecurangan (motivasi belajar, integritas, religiusitas) dan faktor yang mendukung terjadinya kecurangan (teknologi informasi) sebagai variabel bebas yang diduga dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik sebagai variabel terikat. Selain itu, perbedaan antara riset sebelumnya dengan riset saat ini yakni pada objek penelitiannya. Pada riset sebelumnya hanya memakai objek mahasiswa akuntansi pada satu perguruan tinggi. Oleh karena itu peneliti memperluas objek penelitian saat ini pada mahasiswa akuntansi di 3 PTM (Perguruan Tinggi Muhammadiyah) di Jawa Timur dengan tujuan agar nantinya hasil yang diperoleh dapat lebih menggambarkan perilaku curang yang dilakukan mahasiswa akuntansi di bidang akademik.

Berdasarkan dari uraian di atas, hasil penelitian selama ini saling bertentangan, sehingga peneliti ingin menelitinya lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang konsisten dari penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu guna mengetahui pengaruh dari variabel independen yakni motivasi belajar, integritas mahasiswa, penyalahgunaan teknologi informasi dan religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa program studi akuntansi. Penelitian dengan topik ini penting untuk diteliti karena mencerminkan perilaku etis mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan yang nantinya diharapkan dapat berperilaku etis dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang akuntan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Motivasi Belajar didefinisikan sebagai suatu alasan atau dorongan yang mendasari seseorang untuk semangat melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu [16]. Menurut [15] mahasiswa yang punya motivasi belajar tinggi bakal mempunyai hasrat atau dorongan untuk mengerjakan tugas bahkan ujian secara mandiri karena mereka ingin menerapkan materi yang sudah dikuasainya. Sehingga *fraud academic* dapat berkurang. Penelitian yang dilakukan oleh [9] dan [8] menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu :

H1 : Motivasi belajar berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik

Pengaruh Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Integritas didefinisikan sebagai kesesuaian antara tindakan dan prinsip yang dipilih individu [2]. Integritas dapat menunjukkan konsistensi antara ucapan dan keyakinan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Begitu pula dengan integritas mahasiswa yang dapat merefleksikan kejujuran dari mahasiswa itu sendiri [16]. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [17]; [7]; dan [11] menemukan hasil bahwa integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Artinya, jika integritas mahasiswa meningkat maka kecurangan akademik menurun, begitu pula sebaliknya [10]. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan yaitu :

2

H2 : Integritas mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik

Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

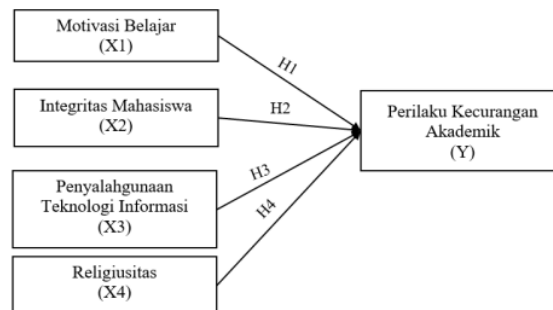
Penyalahgunaan teknologi informasi pada dasarnya adalah suatu tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan [2]. Teknologi memberikan peluang baru bagi pelajar untuk terlibat dalam perilaku tidak jujur [18]. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [3]; [17]; dan [15] menjelaskan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat penyalahgunaan teknologi informasi semakin tinggi pula tingkat kecurangan akademik [18]. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik

Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Religiusitas merupakan akhlak individu dalam menjalankan nilai-nilai beragama [19]. Religiusitas menggambarkan kepercayaan kepada Tuhan yang disertai dengan komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip yang diyakininya. Seseorang yang memiliki nilai religiusitas akan berperilaku sesuai dengan apa yang diyakininya. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang akan semakin rendah kecenderungan melakukan kecurangan [20]. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [4]; [14] dan [10] menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H4 : Religiusitas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yakni penelitian yang bermaksud untuk mengetahui signifikansi antara dua variabel maupun lebih [21]. Populasi dalam riset ini adalah mahasiswa aktif pada program studi akuntansi semester 7 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah Malang, dan Universitas Muhammadiyah Jember. Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 550 mahasiswa. Pengambilan sampel riset dihitung memakai rumus slovin. Maka didapat jumlah sampel sebanyak 232 mahasiswa yang akan dipakai pada riset ini. Sumber data yang dipakai pada riset ini yakni sumber data primer yang didapat melalui kuisisioner yang didistribusikan melalui *g-form* kepada mahasiswa, kuisisioner ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran.

Gambar 1 menunjukkan variabel dependen dan independen yang akan diuji pada penelitian. Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku kecurangan akademik (Y). Kecurangan akademik didefinisikan sebagai suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh pelajar, yang terjadi dalam beberapa bentuk pelanggaran seperti dalam hal menyelesaikan tugas dan ujian dengan cara yang tidak jujur [22]. Indikator dari perilaku kecurangan akademik menurut [2] yaitu memberi kemudahan serta keuntungan pada mahasiswa lain dalam tugas maupun ujian

dengan menggunakan cara yang tidak jujur, pelanggaran peraturan dalam menyelesaikan tugas atau ujian, dan pengurangan keakuratan yang diharapkan pada performansi mahasiswa.

Adapun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yang terdiri dari 4 variabel. Pertama, Motivasi Belajar (X1) menggambarkan dorongan dari diri individu untuk menjalankan suatu tindakan yang selaras dengan keinginan serta cita-cita [15]. Menurut penelitian [8] indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar antara lain : ketekunan untuk menyelesaikan tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, minat untuk sukses, dan senang belajar mandiri.

Kedua, Integritas Mahasiswa (X2) yang didefinisikan sebagai suatu tindakan jujur seorang mahasiswa yang dijadikan dasar untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma etika yang berlaku [3]. Indikator yang digunakan untuk mengukur Integritas mahasiswa menurut [17] yaitu memiliki kesetiaan pada hal-hal kecil, memiliki budaya percaya, memiliki tanggung jawab, taat standar etika, adil, jujur dan rendah hati.

Ketiga, Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X3), merupakan pengetahuan komputer atau alat yang sering disalahgunakan seiring berkembangnya zaman dan melanggar pedoman etika yang ada [16]. Menurut [17] indikator dari penyalahgunaan teknologi informasi diantaranya yaitu pengetahuan atau keterampilan, tingkat kecanggihan teknologi informasi, dan lama penggunaan teknologi informasi.

Keempat, Religiusitas (X4) yang berarti penghayatan nilai beragama yang diyakini seseorang dalam bentuk pemahaman mengenai agama yang benar dan ketaatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari [4]. Adapun indikator dari religiusitas menurut [23] yaitu dimensi kepercayaan, dimensi peribadatan, dimensi pengetahuan dan dimensi konsekuensi. Tahapan selanjutnya setelah penjabaran variabel diatas yaitu melakukan identifikasi persamaan pengujian. Persamaan yang terbentuk berdasarkan identifikasi variabel adalah:

$$PKA = \alpha + \beta_1 MB + \beta_2 IM + \beta_3 PT + \beta_4 RE + \varepsilon$$

Keterangan:

- PKA = Perilaku Kecurangan Akademik
- α = Konstanta
- MB = Motivasi Belajar
- IM = Integritas Mahasiswa
- PT = Penyalahgunaan Teknologi Informasi
- RE = Religiusitas
- ε = Error
- β = Koefisien Regresi

Kemudian hasil kuisioner ditabulasi dan diolah dengan analisis regresi linier berganda guna melihat besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) sebagai alat untuk menganalisis data. Sebelum dilakukannya pengujian pengaruh, perlu melakukan pengujian validitas serta pengujian reabilitas lebih dahulu guna mengidentifikasi validitas dan reabilitas dari pertanyaan atau kuis yang ada pada kuisioner.

Kuis yang telah memenuhi uji validitas dan reabilitas selanjutnya dilakukan uji pengaruh yaitu uji t dan uji koefisien determinasi (R^2). Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Apabila thitung lebih besar dari ttabel maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima. Selain itu dapat pula menggunakan uji signifikan, dengan ketentuan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka artinya terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima [24]. Sedangkan uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antar variabel yang diteliti. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1 maka semakin kuat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat [25].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah Malang, dan Universitas Muhammadiyah Jember dengan jumlah responden sebanyak 232 mahasiswa. Adapun karakteristik responden yang diolah sebagai berikut :

Tabel 1
Karakteristik Responden

Kriteria	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Semester		
7	232	100
Prodi		
Akuntansi	232	100
Perguruan Tinggi		
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	116	50
Universitas Muhammadiyah Malang	65	28
Universitas Muhammadiyah Jember	51	22

Sumber : Data olahan SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa responden pada riset ini merupakan mahasiswa semester 7 program studi akuntansi. Pada jenjang perguruan tinggi responden terbanyak berasal dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan presentase 50% atau sebanyak 116 mahasiswa. Kemudian pada Universitas Muhammadiyah Malang sebanyak 65 mahasiswa dengan presentase sebesar 28%, dan pada Universitas Muhammadiyah Jember sebanyak 51 mahasiswa dengan presentase sebesar 22%.

Statistik Deskriptif Jawaban Responden

Analisis deskriptif jawaban responden dirancang agar peneliti dapat memahami kecenderungan tanggapan responden terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel :

Tabel 2
Hasil Descriptive Statistic

	N	TOTAL X1	TOTAL X2	TOTAL X3	TOTAL X4	TOTAL Y1
Mean	232	14.75	20.77	16.23	15.03	23.99
Std. Deviation	232	5.077	6.858	5.938	4.746	6.435
Minimum	232	6	9	7	6	9
Maximum	232	24	36	28	24	36
Valid N(listwise)	232					

Sumber : Data olahan SPSS versi 26, 2023

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Pearson Correlation (r hitung)	Nilai Kritis (r tabel)	Keterangan
Motivasi Belajar	X1.1	.890**	0,138	Valid
	X1.2	.836**	0,138	Valid
	X1.3	.847**	0,138	Valid
	X1.4	.898**	0,138	Valid
	X1.5	.911**	0,138	Valid
	X1.6	.839**	0,138	Valid

Integritas Mahasiswa	X2.1	.835**	0,138	Valid
	X2.2	.836**	0,138	Valid
	X2.3	.766**	0,138	Valid
	X2.4	.841**	0,138	Valid
	X2.5	.823**	0,138	Valid
	X2.6	.761**	0,138	Valid
	X2.7	.890**	0,138	Valid
	X2.8	.819**	0,138	Valid
	X2.9	.893**	0,138	Valid
Penyalahgunaan TI	X3.1	.883**	0,138	Valid
	X3.2	.870**	0,138	Valid
	X3.3	.878**	0,138	Valid
	X3.4	.870**	0,138	Valid
	X3.5	.870**	0,138	Valid
	X3.6	.862**	0,138	Valid
	X3.7	.828**	0,138	Valid
Religiusitas	X4.1	.690**	0,138	Valid
	X4.2	.822**	0,138	Valid
	X4.3	.741**	0,138	Valid
	X4.4	.868**	0,138	Valid
	X4.5	.836**	0,138	Valid
	X4.6	.846**	0,138	Valid
Perilaku Kecurangan Akademik	Y1.1	.833**	0,138	Valid
	Y1.2	.817**	0,138	Valid
	Y1.3	.839**	0,138	Valid
	Y1.4	.779**	0,138	Valid
	Y1.5	.793**	0,138	Valid
	Y1.6	.802**	0,138	Valid
	Y1.7	.773**	0,138	Valid
	Y1.8	.754**	0,138	Valid
	Y1.9	.823**	0,138	Valid

Sumber : Data olahan SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, semua item kuisioner yang dipakai untuk mengukur variabel dikatakan valid karena mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel.

Hasil Uji Reabilitas

Tabel 4
Hasil Uji Reabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi Belajar (X1)	0.936	Reliabel
Integritas Mahasiswa (X2)	0.943	Reliabel

Penyalahgunaan TI (X3)	0.944	Reliabel
Religiusitas (X4)	0.889	Reliabel
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	0.930	Reliabel

Sumber : Data olahan SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 4 hasil uji reabilitas tersebut, item-item pernyataan atas instrumen tiap variabel dikatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Menurut [26] kuisioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
2 (Constant)	27.168	1.762		15.416	0.000
Motivasi Belajar (X1)	-0.475	0.053	-0.375	-8.948	0.000
Integritas Mahasiswa (X2)	0.026	0.032	0.028	0.828	0.408
Penyalahgunaan TI (X3)	0.472	0.049	0.436	9.668	0.000
Religiusitas (X4)	-0.291	0.059	-0.215	-4.963	0.000

1 Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik

Sumber : Data olahan SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel Coefficients^a diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 27.168 - 0.475X1 + 0.026X2 + 0.472X3 - 0.291X4 + \varepsilon$$

3. Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Uji R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
3 1	.872 ^a	0.761	0.757	3.173

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Integritas Mahasiswa, Motivasi Belajar, Penyalahgunaan TI

b. Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik

Sumber : Data olahan SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi, didapatkan nilai R square sebesar 0.761 yang berarti bahwa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 76,1%. Dapat diartikan bahwa variabel motivasi belajar, integritas mahasiswa, penyalahgunaan teknologi informasi dan religiusitas berpengaruh sebesar

76,1% terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan sisanya 23,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil Uji t (uji parsial)

Tabel 7
Hasil Uji T (parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
2 (Constant)	27.168	1.762		15.416	0.000
Motivasi Belajar (X1)	-0.475	0.053	-0.375	-8.948	0.000
Integritas Mahasiswa (X2)	0.026	0.032	0.028	0.828	0.408
Penyalahgunaan TI (X3)	0.472	0.049	0.436	9.668	0.000
Religiusitas (X4)	-0.291	0.059	-0.215	-4.963	0.000

a. Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik

Sumber : Data olahan SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas terlihat bahwa thitung motivasi belajar adalah 8.948 dan ttabel adalah 1.971 sehingga thitung > ttabel serta signifikansi variabel motivasi belajar adalah 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, H1 diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar (X1) secara parsial berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa prodi akuntansi.

Nilai thitung variabel integritas mahasiswa adalah 0.828 sedangkan ttabel adalah 1.971 sehingga thitung < ttabel dengan signifikansi pada variabel integritas mahasiswa adalah 0.408 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Sehingga H2 ditolak dan dapat diambil kesimpulan bahwa integritas mahasiswa secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa prodi akuntansi.

Nilai thitung untuk variabel penyalahgunaan TI adalah 9.668 dan ttabel sebesar 1.971 sehingga thitung > ttabel. Untuk variabel penyalahgunaan TI tingkat signifikansinya adalah 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Dengan begitu H3 diterima dan dapat dijelaskan bahwa variabel penyalahgunaan TI secara parsial berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa akuntansi.

Dari tabel hasil uji t, nilai thitung variabel religiusitas adalah 4.963 dan ttabel adalah 1.971 sehingga thitung > ttabel dengan tingkat signifikansi pada variabel religiusitas adalah 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Oleh sebab itu, H4 diterima maka dapat dijelaskan bahwa variabel religiusitas secara parsial berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik dari mahasiswa akuntansi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diketahui bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [9]; [8]; dan [15] yang membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [16] dan [27] yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah Malang, dan Universitas Muhammadiyah Jember memiliki motivasi belajar yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki dorongan untuk mengerjakan tugas maupun ujian secara mandiri karena ingin mengimplementasikan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga kecurangan akademik dapat berkurang. Temuan ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang terbentuk dari 3 faktor, salah satunya yaitu faktor *Behavior Belief* yang mengemukakan bahwa perilaku tertentu akan menghasilkan konsekuensi tertentu. Individu akan mempertimbangkan keuntungan/kerugian yang akan didapat ketika akan melakukan perilaku tertentu.

Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung bakal memperhatikan kerugian yang akan di dapat saat melakukan kecurangan akademik yaitu mereka tidak dapat mengetahui kemampuan dirinya secara valid.

Pengaruh Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil penelitian, menjelaskan bahwa integritas mahasiswa tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [2] dan [28] yang membuktikan bahwa integritas mahasiswa tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku kecurangan akademik tetap ada walaupun mahasiswa memiliki integritas yang tinggi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [10] dan [11] yang menemukan bahwa integritas mahasiswa memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan akademik.

Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diketahui bahwa penyalahgunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian [3]; [17]; dan [29] yang membuktikan penyalahgunaan TI berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Berbeda dengan riset [12] yang membuktikan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa makin tinggi tingkat penyalahgunaan TI maka kecurangan di bidang akademik juga makin meningkat. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi saat ini semakin canggih sehingga memudahkan individu dalam mengakses suatu informasi, hal ini memicu mahasiswa untuk melakukan penyalahgunaan teknologi dalam hal berbuat curang paada saat mengerjakan tugas maupun ujian.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Riset ini menjelaskan religiusitas memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Yang berarti, responden/mahasiswa yang mempunyai religiusitas yang tinggi cenderung dapat mengontrol tindakan yang akan dilakukannya. Mahasiswa yang memiliki religiusitas yang tinggi selalu merasa bahwa segala perilaku yang dilakukannya akan diawasi oleh tuhan, sehingga membuat mahasiswa mengurungkan niatnya untuk melakukan tindakan yang curang. Dengan demikian kecurangan akademik dapat berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [4]; [14]; dan [30] yang memperoleh hasil bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Berbeda dengan [15] dan [31] yang menemukan bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

IV. SIMPULAN

Riset ini bertujuan untuk menguji pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa, Penyalahgunaan Teknologi Informasi, dan Religiusitas terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. Subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Muhammadiyah Jember. Dengan menggunakan sampel sebanyak 232 responden guna menjawab pertanyaan riset yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Motivasi Belajar terbukti berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Artinya makin tinggi motivasi belajar mahasiswa akuntansi maka makin kecil tingkat terjadinya kecurangan dalam hal akademik.
- 2) Integritas Mahasiswa tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Artinya tinggi atau rendahnya integritas yang dimiliki mahasiswa tidak memengaruhi terjadinya *fraud academic*. Kecurangan akan tetap berlangsung meskipun integritas yang dimiliki mahasiswa tinggi maupun rendah. Menurut [32] hal ini disebabkan karena mahasiswa tidak percaya diri dengan kemampuan dirinya serta mahasiswa sudah terbiasa melakukan kerjasama dengan rekannya dalam hal berbuat curang.
- 3) Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Artinya kian tinggi tingkat penyalahgunaan TI maka kian tinggi juga kecurangan dalam bidang akademik yang terjadi.
- 4) Religiusitas terbukti berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Artinya semakin tinggi religiusitas yang dimiliki mahasiswa maka semakin kecil terjadinya kecurangan akademik.

KETERBATASAN PENELITIAN

- 1) Kuisioner yang disebarkan melalui *google form* menyebabkan responden tidak serius dalam menjawab pertanyaan kuisioner dikarenakan tidak adanya pengawasan langsung dari peneliti.

- 2) Penelitian ini hanya menggunakan variabel “Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa, Penyalahgunaan Teknologi Informasi serta Religiusitas”. Sementara itu, masih banyak variabel lainnya yang memungkinkan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku kecurangan akademik.

SARAN

- 1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Selain itu, pada penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian sehingga dapat membandingkan antara Universitas satu dengan Universitas lain.
- 2) Bagi mahasiswa sebaiknya mematuhi aturan¹ aturan yang telah ditetapkan oleh Universitas serta dapat menambah tingkat kejujuran dalam dirinya agar tidak melakukan kecurangan terutama dalam bidang akademik.
- 3) Bagi Universitas sepatutnya dapat mengantisipasi kecurangan-kecurangan mahasiswa dengan memperketat aturan serta dapat mempertegas sanksi yang diberikan pada mahasiswa yang melakukan tindakan curang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Muhammadiyah Jember yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

REFERENSI

- [1] (Undang-Undang Republik Indonesia), “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.” 2003.
- [2] R. Melasari, “Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri),” *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 79–93, 2019.
- [3] N. S. Hafizhah and F. S. Akbar, “Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa, dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik,” *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 10, no. 2, pp. 195–200, 2022.
- [4] N. A. Suryono, “Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi,” *Jamasy J. Akuntansi, Manaj. Perbank. Syariah*, vol. 2, no. 4, pp. 94–107, 2022.
- [5] A. Nurkhin and Fachrurrozie, “Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES,” *Liabilities J. Pendidik. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2018, doi: 10.30596/ljpa.v1i1.2026.
- [6] H. Sigedit and S. Biduri, *Akuntansi Keprilakuan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2019.
- [7] S. Hadijah and Jamaluddin, “Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan,” *J. Econ. Public, Account.*, vol. 2, no. 2, pp. 158–168, 2020.
- [8] N. K. P. S. Dewi, N. K. Sumadi, and P. N. Hutnaleontina, “Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Individu dan Prokrastinasi Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Hindu Indonesia),” *Hita Akunt. dan Keuang. Univ. Hindu Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 306–321, 2022.
- [9] D. A. Pramita, B. Subiyanto, and D. A. Wicaksono, “Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Integritas Mahasiswa dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi,” *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 7, no. 3, pp. 2475–2486, 2022.
- [10] N. Novianti, “Integrity, Religiosity, Gender: Factors Preventing on Academic Fraud,” *Asia Pacific Fraud J.*, vol. 6, no. 2, pp. 321–331, 2021, doi: 10.21532/apfjournal.v6i2.234.
- [11] W. Pusaningsih, E. Sukarmanto, and M. Maemunah, “Pengaruh Fraud Pentagon dan Integritas Mahasiswa terhadap Tindakan Kecurangan Akademik,” *Bandung Conf. Ser. Account.*, vol. 2, no. 1, pp. 821–826, 2022, doi: 10.29313/bcsa.v2i1.2177.
- [12] H. T. K. Ningsih and A. O. Simbolon, “Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi kasus Mahasiswa akuntansi Universitas Islam Swasta Di Kota Medan),” *J. Ris. Akunt. Multiparadigma*, vol. 6, no. 2, pp. 74–86, 2019.
- [13] I. Zamzam, S. A. Mahdi, and R. Ansar, “Pengaruh Diamond Fraud dan Tingkat Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate),” *J. Ilm. Akunt. Perad.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–24, 2017.

- [14] E. Shafina, Mardi, and A. Fauzi, "The Effect Of Pressure, Rationalization, Religiosity On Academic Fraud Behavior," *Int. J. Econ. Bussiness Account. Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 485–498, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- [15] Ardiansyah, "Determinan Academic Fraud pada Mahasiswa dalam Mata Kuliah Akuntansi," *Stud. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 131–155, 2021.
- [16] M. Nawawi, N. Diana, and M. C. Mawardi, "Pengaruh Integritas Mahasiswa, Motivasi Belajar, Pemahaman Akuntansi dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik," *E-Jurnal Ris. Akunt.*, vol. 11, no. 8, pp. 1–11, 2022.
- [17] N. A. C. Putry and Y. A. Agung, "The Effect Of Abuse Of Information Technology, Machiavellian Nature, Academic Procrastination and Student Integrity on Academic Fraud Behavior Of Accounting Students As Prospective Accountants," *Balanc. J. Ekon.*, vol. 17, no. 1, pp. 102–118, 2021.
- [18] P. Warni and Margunani, "Pengaruh Dimensi dalam Fraud Diamond dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik," *Bus. Account. Educ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 28–41, 2022, doi: 10.15294/baej.v3i1.59275.
- [19] M. Tonasa, C. T. S, and D. Susilowati, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi," *Robust Res. Bus. Econ. Stud.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–10, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.31332/lifalah.v6i1.2482>.
- [20] A. Giovano, D. A. S. Wibowo, and Y. Yanuarisa, "Pengaruh Love Of Money dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Dana Desa Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi Pada Desa di Kecamatan Katingan Tengah," *Balance*, vol. 12, no. 2, pp. 11–24, 2020.
- [21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA, 2019.
- [22] S. Biduri, "Apakah Theory Planned of Behaviour Dapat Mempengaruhi Perilaku Academic Fraud?," *J. Account. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 151–164, 2018, doi: <https://doi.org/10.21070/jas.v2i2.2097>.
- [23] M. D. Naufal and M. N. Aisyah, "Pengaruh Fraud Triangle, Religiusitas, dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik," *J. Kaji. Pendidik. Akunt. Indones.*, pp. 1–14, 2017.
- [24] S. Raharjo, "Cara Melakukan Uji t Parsial dalam Analisis Regresi dengan SPSS," *SPSS Indonesia*, 2017. <http://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html#comment-form> (accessed Jan. 10, 2023).
- [25] I. W. Devil, "Penguujian Hipotesis: Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F dan Uji R Square (Penjelasan Lengkap)," *IMAN "WHITE DEVIL" BLOG*, 2013. <https://iman2ndblog.wordpress.com/2013/02/05/penguujian-hipotesis-regresi-linier-berganda-uji-t-uji-f-dan-uji-r-square-penjelasan-lengkap/> (accessed Jan. 10, 2023).
- [26] E. Maryanti, *Modul Statistik Akuntansi*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2022.
- [27] D. S. Syafriyanti, D. Sudaryanti, and A. F. K. Sari, "Pengaruh Integritas Mahasiswa, Motivasi Belajar, Pemahaman Akuntansi, dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang dan Universitas Islam Madura)," *E-JRA (E-Jurnal Ris. Akuntansi)*, vol. 10, no. 8, pp. 88–97, 2021.
- [28] N. W. M. Jannah, A. Malikhah, and A. F. K. Sari, "Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang)," *E-Jurnal Ris. Akunt.*, vol. 9, no. 6, pp. 82–90, 2020.
- [29] A. C. S. Alam, F. Menne, and I. Nur, "Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi, dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bosowa)," *Econ. BOSOWA J.*, vol. 8, no. 2, pp. 1–13, 2022.
- [30] A. Fatimah, R. Wijayanti, and M. Magdalena, "Peran Fraud Diamond, Religiusitas, Love Of Money Pada Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi," *Semin. Nas. Gabungan Bid. Sos. - Polinema 2020*, pp. 171–181, 2020.
- [31] L. A. Nusron and R. T. Sari, "Pengaruh Fraud Diamond dan Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi," *TELAAH BISNIS*, vol. 21, no. 2, pp. 79–88, 2020, [Online]. Available: <http://journal.stimykpn.ac.id/indeks.php/tb>
- [32] I. Wahyuningsih, "Analisis Pengaruh Gone Theory, Integritas dan Religiusitas Terhadap Academic Fraud," *J. Ilm. Mhs. FEB Univ. Brawijaya*, vol. 6, no. 1, pp. 1–24, 2018, [Online]. Available: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4546>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

MOTIVASI BELAJAR, INTEGRITAS MAHASISWA, PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.unisi.ac.id

Internet Source

3%

2

ejurnal.umri.ac.id

Internet Source

2%

3

journal.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

4

eprints.upnyk.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On